

ANALISIS KONTRIBUSI PROGRAM KOPERASI ARGIBISNIS DANA MULYA PACET UNTUK MENINGKATKAN KESEJATERAAN ANGGOTA

Citra Rosa Melinda¹, Linda Ratna Sari², Wina Nurhayati³

Universitas Darul 'Ulum, Kota Jombang, Negara Indonesia ^{1,2,3}

Email: rosacitra900@gmail.com¹, lindaratnasari46@gmail.com², winanurhayati02@gmail.com³

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 9 Bulan : September Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze the contribution of programs implemented by the Dana Mulya Pacet Agribusiness Cooperative in improving member welfare. Agribusiness cooperatives play a strategic role in strength ening rural economies through capital provision, production servssices, and market access. However, program benefits have not been evenly experienced by all members, making further examination necessary. This research employs a descriptive qualitative approach with an ethnographic design. Data were collected through in depth interviews, field observations, and documentation involving cooperative managers, active members, and passive members. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and method triangulation. The findings indicate that savings and loan services, agribusiness product marketing, animal health services and artificial insemination, milk collection and processing, feed provision, and cooperative governance contribute positively to member welfare. These contributions are reflected in increased income, business stability, production cost efficiency, and strengthened social and psychological aspects such as security, trust, and solidarity. Nevertheless, program benefits are not evenly distributed due to differences in member participation and engagement levels. Active members experience greater benefits compared to passive members.</i> Keyword: Agribusiness Cooperative, Cooperative Programs, Member Welfare, Qualitative Research, Economic Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi program Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi agribisnis memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi pedesaan melalui penyediaan modal usaha, layanan produksi, dan akses pasar. Namun, manfaat program koperasi belum sepenuhnya dirasakan merata oleh seluruh anggota sehingga diperlukan kajian mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian etnografi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap pengurus, anggota aktif, dan anggota pasif koperasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unit simpan pinjam, pemasaran hasil agribisnis, pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan, penampungan serta pengolahan susu, penyediaan pakan ternak, dan tata kelola koperasi berkontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota. Kontribusi tersebut terlihat pada peningkatan pendapatan, stabilitas usaha, efisiensi biaya produksi, serta penguatan aspek sosial dan psikologis berupa rasa aman, kepercayaan, dan solidaritas. Namun, manfaat program belum dirasakan secara merata karena dipengaruhi tingkat partisipasi anggota.

Kata Kunci : *Koperasi Agribisnis, Program Koperasi, Kesejahteraan Anggota, Penelitian Kualitatif, Pemberdayaan Ekonomi.*

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian rakyat yang berfungsi untuk memperkuat daya saing sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pedesaan . Di tingkat global, model koperasi telah terbukti berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan di kawasan pedesaan (Seneerattanaprayul & Gan, 2021). Menurut International Cooperative Alliance (ICA), lebih dari 1 miliar orang di dunia menjadi anggota koperasi, dan sekitar 250 juta orang bekerja di dalamnya. Di Indonesia, koperasi telah diakui sebagai “soko guru perekonomian” sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945, dengan lebih dari 127.000 unit koperasi aktif hingga tahun 2023 menurut data Kementerian Koperasi dan UKM.

Khususnya pada sektor agribisnis, koperasi menjadi wadah strategis bagi petani untuk memperoleh akses modal, teknologi, dan pasar. Berdasarkan laporan Ikhsan & Rukmana (2023), pembentukan koperasi petani terbukti meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani di beberapa daerah di Indonesia. Namun, capaian tersebut masih belum merata karena adanya perbedaan kemampuan manajerial, akses sumber daya, dan partisipasi anggota.

Selain itu, perubahan global seperti digitalisasi, perubahan iklim, dan disrupsi rantai pasok akibat pandemi COVID-19 telah menuntut koperasi untuk bertransformasi secara struktural dan inovatif. Penelitian oleh Badriyah & Lazuardi (2024) menunjukkan bahwa inovasi sosial berbasis digital di sektor agribisnis pedesaan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas melalui integrasi pasar daring.

Di tingkat lokal, Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet merupakan salah satu lembaga ekonomi masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan petani melalui program simpan pinjam, pemasaran hasil pertanian, serta pelatihan agribisnis berkelanjutan. Namun, meskipun koperasi ini telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun, masih terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antaranggota. Sebagian anggota mengalami peningkatan pendapatan dan produktivitas, sedangkan lainnya masih menghadapi keterbatasan modal dan akses teknologi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program koperasi belum sepenuhnya memberikan dampak merata terhadap kesejahteraan anggotanya. Fenomena ini sejalan dengan temuan Toiba et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keanggotaan koperasi belum selalu berimplikasi positif terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di Indonesia, terutama ketika sistem

insentif dan partisipasi anggota masih lemah. Hal ini menandakan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas program koperasi agribisnis.

Selain itu, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa anggota koperasi belum sepenuhnya memahami manfaat dari program yang dijalankan. Masalah lain yang muncul adalah kesenjangan digital antaranggota serta keterbatasan kapasitas manajemen koperasi dalam memfasilitasi pemasaran produk secara lebih luas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani. Siregar et al. (2025) menyoroti bahwa integrasi koperasi pertanian di Pulau Jawa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan efisiensi organisasi. Sementara itu, Sunarwibowo et al. (2024) menemukan bahwa anggota koperasi pertanian memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam produksi dibandingkan non-anggota, meskipun terdapat variasi berdasarkan jenis komoditas dan daerah.

Penelitian lain oleh Salendu (2021) menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat, namun kontribusi koperasi masih belum optimal karena lemahnya tata kelola dan dukungan kebijakan. Di tingkat mikro, penelitian Rustinsyah (2019) menekankan pentingnya hubungan sosial dan solidaritas anggota koperasi dalam mendorong keberlanjutan ekonomi pedesaan.

Meskipun banyak studi meneliti peran koperasi dalam penguatan ekonomi pedesaan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi dan produktivitas, bukan pada kontribusi spesifik program koperasi terhadap kesejahteraan sosial anggota. Penelitian sebelumnya juga cenderung bersifat kuantitatif, sehingga belum menggali secara mendalam persepsi dan pengalaman subjektif anggota koperasi. Dalam konteks Koperasi Agribisnis Mulya Pacet, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana interaksi sosial, partisipasi anggota, dan efektivitas program koperasi secara kualitatif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.

Selain itu, belum ada penelitian yang secara eksplisit membandingkan persepsi anggota berdasarkan keterlibatan mereka dalam berbagai program koperasi (seperti pelatihan, akses modal, atau pemasaran). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai kontribusi program koperasi terhadap kesejahteraan anggota dari perspektif kualitatif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi program-program Koperasi Agribisnis Mulya Pacet dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini juga bertujuan untuk

memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program koperasi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa koperasi, khususnya koperasi agribisnis, memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, namun pada praktiknya pemahaman masyarakat terhadap peran dan keaktifan koperasi masih relatif terbatas. Di tengah berkembangnya berbagai koperasi baru di masyarakat, tidak sedikit koperasi yang belum dipahami secara utuh fungsi, program, dan kontribusinya oleh anggota maupun masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi anggota dalam koperasi sering kali belum optimal.

Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet dipilih sebagai objek penelitian karena koperasi ini secara aktif menjalankan berbagai program yang berkaitan langsung dengan kebutuhan ekonomi anggota, seperti penyediaan modal usaha, pemasaran hasil agribisnis, serta pendampingan usaha peternakan. Namun demikian, masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan dan pemanfaatan program di antara anggota koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata kepada masyarakat mengenai bagaimana koperasi yang aktif beroperasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran koperasi sebagai lembaga ekonomi dan sosial, serta terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam koperasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi koperasi-koperasi yang baru berkembang agar mampu mengelola program secara efektif dan meningkatkan keaktifan anggota dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang peran koperasi agribisnis dalam konteks pembangunan pedesaan Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengelola koperasi, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan untuk merumuskan strategi penguatan program koperasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian etnografi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kontribusi program Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet terhadap kesejahteraan

anggota. Penelitian berfokus pada pengalaman, persepsi, partisipasi, serta kondisi sosial dan ekonomi anggota dalam memanfaatkan berbagai program koperasi. Pendekatan etnografi digunakan untuk memahami pola interaksi, perilaku, dan dinamika yang berkembang dalam lingkungan koperasi secara kontekstual.

Objek penelitian adalah program-program yang dijalankan oleh Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet, meliputi kegiatan simpan pinjam, pemasaran hasil pertanian, pelatihan kewirausahaan, serta layanan pendukung lainnya. Subjek atau informan penelitian terdiri atas pengurus koperasi, anggota aktif, manajer unit usaha, pengawas koperasi, serta pihak eksternal seperti pendamping koperasi atau pihak Dinas Koperasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan peran, pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan informan terhadap program koperasi. Informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program dan manfaatnya terhadap kesejahteraan anggota.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, tingkat partisipasi, manfaat, serta kendala yang dirasakan informan dalam mengikuti program koperasi. Observasi dilakukan secara langsung dan non-partisipatif untuk mengamati aktivitas pelayanan koperasi, interaksi antaranggota, kegiatan organisasi, serta pelaksanaan program di lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa AD/ART, laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT), data keanggotaan, laporan keuangan, dan catatan kegiatan program koperasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengurus, pengawas, anggota aktif, anggota kurang aktif, serta pihak eksternal yang berkaitan dengan koperasi. Dalam proses pengumpulan data, penelitian juga memperhatikan etika penelitian melalui pemberian informed consent, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta mencatat proses penelitian secara sistematis melalui catatan lapangan, rekaman wawancara, dan transkripsi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mengidentifikasi

pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan kontribusi program koperasi terhadap kesejahteraan anggota. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan merumuskan makna dari keseluruhan temuan penelitian secara komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemaparan Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet menjalankan beberapa program yang mendukung kegiatan usaha dan kesejahteraan anggota. Program tersebut meliputi Unit Simpan Pinjam (USP), pemasaran hasil agribisnis, pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan, penampungan dan pengolahan susu, penyediaan pakan ternak, serta tata usaha dan administrasi koperasi.

Program Unit Simpan Pinjam (USP) memberikan akses permodalan bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan usaha peternakan, seperti pembelian pakan, perawatan sapi, dan kebutuhan operasional lainnya. Prosedur pengajuan pinjaman relatif mudah dan dapat diakses anggota melalui mekanisme administrasi koperasi. Program penampungan dan pemasaran susu memberikan kepastian penyerapan hasil produksi anggota. Koperasi melakukan pengujian kualitas susu melalui standar TS, SNF, dan TPC sehingga kualitas produksi dapat menjadi dasar dalam penentuan harga. Kondisi ini membantu anggota memperoleh kepastian pasar dan pendapatan yang lebih stabil.

Program pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan memberikan dukungan teknis terhadap usaha peternakan. Program tersebut membantu mengurangi risiko penyakit, meningkatkan produktivitas ternak, serta menjaga kestabilan produksi susu. Sementara itu, penyediaan pakan membantu anggota memperoleh kebutuhan pakan dengan lebih mudah dan mendukung pengendalian biaya produksi. Selain program ekonomi, koperasi juga memberikan pendampingan dan pelayanan administrasi kepada anggota. Berdasarkan hasil wawancara, anggota yang aktif mengikuti program koperasi cenderung lebih memahami layanan dan manfaat yang tersedia dibandingkan anggota yang kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota berpengaruh terhadap manfaat yang diterima.

Analisis Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota, terutama dalam aspek ekonomi, stabilitas usaha, dan pemberdayaan. Kontribusi ekonomi terlihat melalui kemudahan

memperoleh modal, pengendalian biaya produksi, peningkatan produktivitas, serta kepastian pemasaran hasil produksi.

Dalam aspek stabilitas usaha, program penampungan dan pemasaran susu memberikan kepastian penyerapan hasil produksi. Sistem pengujian kualitas susu juga mendorong anggota menjaga kualitas produksinya. Kondisi tersebut memberikan kepastian pendapatan sekaligus rasa aman dalam menjalankan usaha peternakan. Dari aspek pemberdayaan, program pelayanan kesehatan hewan, inseminasi buatan, serta pendampingan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola usaha. Anggota yang aktif mengikuti program cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan usaha dan standar produksi.

Dari sisi kelembagaan, koperasi telah memiliki struktur organisasi, legalitas, serta Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum pengambilan keputusan. Namun, partisipasi anggota belum sepenuhnya merata. Administrasi yang masih bersifat manual dan semi-digital juga menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan akses informasi.

Secara keseluruhan, program Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui akses modal, kepastian pasar, pengendalian biaya, peningkatan kapasitas usaha, dan dukungan sosial. Namun, manfaat program belum dirasakan secara merata karena dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota dalam memanfaatkan program koperasi.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan secara menyeluruh temuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil pemaparan data dan analisis temuan penelitian dengan teori koperasi, teori kesejahteraan anggota, teori kontribusi program, teori pemberdayaan anggota, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menjelaskan apa yang ditemukan di lapangan, tetapi juga menguraikan makna ilmiah dari temuan tersebut dalam konteks kajian koperasi agribisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet telah menjalankan berbagai program yang secara umum berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Program-program tersebut meliputi unit simpan pinjam, pemasaran hasil agribisnis, pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan, penampungan dan pengolahan susu, penyediaan pakan ternak, serta tata usaha dan administrasi koperasi.

Temuan ini sejalan dengan tujuan koperasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam aspek ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan koperasi memberikan manfaat nyata bagi anggota melalui peningkatan pendapatan, pengendalian biaya produksi, dan kepastian usaha. Akses permodalan melalui Unit Simpan Pinjam membantu anggota memenuhi kebutuhan usaha peternakan tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan informal. Selain itu, program pemasaran dan penampungan susu memberikan kepastian penyerapan hasil produksi sehingga pendapatan anggota menjadi lebih stabil. Temuan ini mendukung teori kesejahteraan anggota koperasi yang menyatakan bahwa koperasi berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota melalui usaha bersama.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat ekonomi tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh anggota. Anggota yang aktif memanfaatkan program koperasi cenderung merasakan peningkatan kesejahteraan yang lebih signifikan dibandingkan anggota yang pasif. Temuan ini menguatkan pandangan Larosa et al. (2023) dan Toiba et al. (2024) yang menyatakan bahwa keanggotaan koperasi tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan, tetapi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi.

Selain aspek ekonomi, penelitian ini juga menemukan adanya kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan sosial anggota. Melalui kegiatan koperasi, anggota memiliki ruang untuk berinteraksi, bermusyawarah, dan bekerja sama dalam kegiatan ekonomi kolektif. Hal ini memperkuat solidaritas sosial, rasa kebersamaan, dan kepercayaan antaranggota. Temuan ini sejalan dengan teori modal sosial yang menyatakan bahwa koperasi berfungsi sebagai wadah penguatan hubungan sosial dan gotong royong di masyarakat pedesaan.

Dari aspek psikologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memberikan rasa aman dan kepastian bagi anggota dalam menjalankan usaha peternakan. Kepastian pasar, sistem harga yang relatif stabil, serta keberadaan koperasi sebagai lembaga pendukung usaha menumbuhkan rasa percaya diri dan ketenangan anggota. Aspek ini mendukung teori kesejahteraan subjektif yang menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari rasa aman, kepuasan, dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa koperasi berperan dalam pemberdayaan anggota melalui peningkatan kapasitas usaha. Program pelayanan kesehatan hewan, inseminasi buatan, serta pendampingan teknis membantu anggota meningkatkan produktivitas ternak dan kualitas produksi susu. Dalam perspektif teori pemberdayaan anggota, koperasi berfungsi sebagai fasilitator yang membantu anggota meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam mengelola usaha. Namun, efektivitas pemberdayaan ini kembali dipengaruhi oleh tingkat keaktifan anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi.

Dalam aspek kelembagaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah memiliki struktur organisasi, legalitas, serta mekanisme administrasi yang mendukung keberlangsungan usaha. Keberadaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) menjadi sarana penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen koperasi yang menekankan pentingnya tata kelola yang baik untuk menjamin keberlanjutan organisasi. Meski demikian, partisipasi anggota dalam kegiatan kelembagaan masih perlu ditingkatkan agar fungsi demokrasi koperasi dapat berjalan optimal.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Ikhsan dan Rukmana (2023) serta Wulandari dan Halimatussadiyah (2022) yang menyatakan bahwa koperasi agribisnis mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan ekonomi dan sosial yang terintegrasi. Namun, penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya dengan menekankan bahwa keberhasilan program koperasi sangat bergantung pada kualitas partisipasi anggota, bukan hanya pada keberadaan program itu sendiri.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kontribusi program Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet terhadap kesejahteraan anggota bersifat nyata, tetapi belum sepenuhnya merata. Koperasi telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi dan sosial, namun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan manfaat dan penguatan partisipasi anggota. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penyusunan kesimpulan dan rekomendasi pada bab selanjutnya.

Pembahasan Program Unit Simpan Pinjam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Unit Simpan Pinjam (USP) memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha anggota koperasi. Akses permodalan yang relatif mudah dan berbasis kekeluargaan memungkinkan anggota memenuhi kebutuhan usaha peternakan, terutama dalam pembelian pakan dan perawatan ternak. Temuan ini sejalan

dengan teori koperasi yang menempatkan koperasi sebagai lembaga ekonomi anggota yang menyediakan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Dalam perspektif teori kesejahteraan anggota, akses modal berkontribusi pada peningkatan stabilitas ekonomi rumah tangga anggota. Anggota tidak lagi sepenuhnya bergantung pada lembaga keuangan informal dengan bunga tinggi, sehingga risiko ekonomi dapat ditekan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Temuan penelitian ini memperkuat hasil tersebut, meskipun manfaat USP lebih dirasakan oleh anggota yang aktif memanfaatkannya.

Pembahasan Program Pemasaran Hasil Agribisnis

Program pemasaran hasil agribisnis, khususnya pemasaran susu sapi perah, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Melalui penampungan terpusat dan kerja sama dengan mitra pemasaran, koperasi memberikan kepastian penyerapan hasil produksi anggota. Hal ini sesuai dengan teori koperasi yang menekankan peran koperasi sebagai lembaga intermediasi pasar bagi produsen kecil.

Penerapan standar kualitas susu melalui pengujian TS, SNF, dan TPC juga mencerminkan penerapan prinsip manajemen koperasi yang berorientasi pada kualitas dan keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu di sektor agribisnis yang menyatakan bahwa standar mutu produk mampu meningkatkan nilai tambah dan posisi tawar peternak. Dengan demikian, program pemasaran tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepastian usaha bagi anggota.

Pembahasan Program Pelayanan Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan

Program pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan merupakan bentuk dukungan teknis koperasi terhadap usaha peternakan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ternak dan stabilitas produksi susu. Dalam teori pemberdayaan anggota, peningkatan kapasitas produksi merupakan indikator penting keberhasilan program pemberdayaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan hewan secara rutin dapat menurunkan risiko penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh partisipasi anggota. Anggota yang aktif memanfaatkan layanan kesehatan hewan cenderung merasakan manfaat yang lebih besar dibandingkan anggota yang kurang aktif.

Pembahasan Program Logistik dan Penyediaan Sarana Produksi

Program penyediaan sarana produksi, khususnya pakan ternak, berperan dalam membantu anggota mengendalikan biaya produksi. Dalam teori kontribusi program, pengendalian biaya merupakan bentuk kontribusi tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pakan dari koperasi membantu menjaga produktivitas sapi perah dan stabilitas usaha anggota.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketersediaan input produksi berkualitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan program pakan belum merata di seluruh anggota, sehingga kontribusi program masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan sosialisasi dan partisipasi anggota.

Pembahasan Program Tata Usaha dan Kelembagaan Koperasi

Tata usaha dan kelembagaan koperasi menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan program koperasi. Berdasarkan data RAT, struktur organisasi, dan administrasi koperasi, Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet telah memenuhi aspek legalitas dan struktur kelembagaan. Dalam teori manajemen koperasi, hal ini merupakan syarat penting bagi akuntabilitas dan transparansi.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan kelembagaan, seperti RAT, belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam membangun kesadaran dan rasa memiliki anggota terhadap koperasi. Temuan ini memperluas penelitian terdahulu yang cenderung menekankan keberhasilan koperasi dari sisi program, dengan menunjukkan bahwa aspek partisipasi kelembagaan juga menentukan tingkat kesejahteraan anggota.

Pembahasan Program Logistik dan Penyediaan Sarana Produksi (Pakan)

Program logistik dan penyediaan sarana produksi, khususnya pakan ternak, merupakan salah satu program penting yang dijalankan oleh Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi perah anggota. Berdasarkan hasil penelitian, program ini dirancang untuk membantu anggota memperoleh pakan ternak yang berkualitas dengan harga yang relatif lebih terjangkau serta ketersediaan yang lebih terjamin dibandingkan pembelian secara mandiri di luar koperasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa koperasi menyediakan beberapa jenis pakan ternak, antara lain konsentrat A18, konsentrat A20, dan silase, yang dapat diakses oleh anggota sesuai dengan kebutuhan usahanya. Penyediaan pakan dilakukan melalui unit logistik koperasi,

sehingga anggota dapat membeli pakan secara langsung tanpa harus mencari pemasok lain. Mekanisme ini mempermudah anggota dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak secara berkelanjutan.

Dalam perspektif teori koperasi, program penyediaan pakan mencerminkan fungsi koperasi sebagai lembaga pelayanan ekonomi anggota. Koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga simpan pinjam atau pemasaran, tetapi juga sebagai penyedia input produksi yang dibutuhkan anggota. Dengan menyediakan pakan ternak, koperasi membantu anggota mengendalikan faktor produksi utama dalam usaha peternakan sapi perah.

Dari sudut pandang teori efisiensi biaya produksi, ketersediaan pakan melalui koperasi berkontribusi terhadap pengendalian biaya usaha anggota. Biaya pakan merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan sapi perah. Dengan adanya program ini, anggota dapat memperoleh pakan dengan harga yang lebih stabil, sehingga fluktuasi biaya produksi dapat ditekan. Kondisi ini berdampak positif terhadap margin keuntungan dan keberlanjutan usaha anggota.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program penyediaan pakan memiliki keterkaitan erat dengan program-program koperasi lainnya, khususnya program kesehatan hewan dan program pemasaran susu. Ketersediaan pakan yang memadai dan berkualitas berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ternak serta produktivitas susu. Dengan demikian, program logistik dan penyediaan pakan menjadi bagian integral dari sistem pelayanan koperasi yang saling terhubung.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan program penyediaan pakan belum sepenuhnya merata di kalangan anggota. Beberapa anggota masih membeli pakan di luar koperasi karena faktor kebiasaan, preferensi merek, atau keterbatasan informasi mengenai program koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program telah tersedia, tingkat partisipasi anggota tetap menjadi faktor penentu keberhasilan program.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu di bidang peternakan dan koperasi agribisnis, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penyediaan sarana produksi oleh koperasi dapat meningkatkan efisiensi usaha anggota dan mendukung stabilitas produksi. Namun, penelitian ini juga memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan dan partisipasi anggota.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Logistik dan Penyediaan Sarana Produksi (Pakan) memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota, terutama

melalui pengendalian biaya produksi dan dukungan terhadap produktivitas usaha peternakan. Meskipun demikian, optimalisasi program masih memerlukan upaya peningkatan sosialisasi dan partisipasi anggota agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program-program Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Kontribusi tersebut terlihat melalui berbagai program, yaitu Unit Simpan Pinjam, pemasaran hasil agribisnis, penampungan dan pengolahan susu, pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan, penyediaan pakan ternak, serta tata kelola dan administrasi koperasi. Program-program tersebut memberikan manfaat terutama dalam peningkatan pendapatan, pengendalian biaya produksi, kepastian pasar, stabilitas usaha, serta keberlanjutan usaha peternakan anggota.

Pada aspek produktivitas dan pemberdayaan, program pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan membantu anggota dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas ternak, sedangkan penyediaan pakan membantu mengendalikan biaya operasional dan menjaga kontinuitas produksi susu. Selain itu, kegiatan pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan koperasi turut meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota dalam mengelola usaha. Dari aspek sosial dan psikologis, keberadaan koperasi memberikan ruang bagi anggota untuk berinteraksi, bermusyawarah, dan bekerja sama sehingga dapat memperkuat solidaritas, rasa kebersamaan, kepercayaan, serta rasa aman dalam menjalankan usaha.

Meskipun demikian, kontribusi program koperasi belum dirasakan secara merata oleh seluruh anggota. Tingkat partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan anggota dalam memanfaatkan program menjadi faktor yang memengaruhi besarnya manfaat yang diterima. Anggota yang aktif mengikuti dan memanfaatkan program koperasi cenderung memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan anggota yang pasif. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan kesejahteraan anggota tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dan kualitas program koperasi, tetapi juga oleh partisipasi aktif anggota serta pengelolaan program yang mampu menjangkau seluruh anggota secara lebih merata.

E. DAFTAR PUSTAKA

Badriyah, N., & Lazuardi, Y. (2024). The role of social innovation in enhancing the economic

- welfare of rural communities. *Journal Tirakat*, 1(3).
<https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/tirakat/article/view/218>
- Ikhsan, M., & Rukmana, D. (2023). Impact of establishing a farmer cooperative to reach the welfare of farmers in Indonesia. *Proceedings of AGRICO 2023*.
<https://www.proceedings.tiikmpublishing.com/index.php/agrico/article/view/1226>
- Siregar, A. P., O'Donoghue, C., & Whay, B. (2025). Integration effects on agricultural cooperative performance: A study case in Java Island, Indonesia. *Journal of Cleaner Production*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652625020876>
- Sunarwibowo, R. P., Ikhsan, M., & Mahi, B. R. (2024). Efficiency of agricultural cooperative members in Indonesia. *ResearchGate*.
https://www.researchgate.net/publication/380886294_Efficiency_of_agricultural_cooperative_members_in_Indonesia
- Toiba, H., Rahman, M. S., & Hartono, R. (2024). Improving dairy farmers' welfare in Indonesia: Does cooperative membership matter? *Asia-Pacific Economic Journal*.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/apce.12471>
- Seneerattanaprayul, J., & Gan, C. (2021). Effects of agricultural cooperative services on rural household welfare in Thailand. *International Social Science Journal*.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/issj.12277>
- Salendu, S. (2021). The productivity of the agricultural sector and industrial sector as a driving force of economic growth and community welfare in Indonesia. *Benchmarking: An International Journal*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/bij-07-2019-0349/full/html>
- Rustinsyah, R. (2019). The significance of social relations in rural development: A case study of a beef-cattle farmer group in Indonesia. *World Development Perspectives*.
- Laila, S., Lestari, D.A.H., & Situmorang, S. (2025). Analisis Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Kasus LKM Sido Jaya Abadi). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(2), 193–200.
- Kristiana, L., Nurmallasari, Y., & Sholeh, M.S. (2024). Peran Koperasi Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Hortikultura di Pamekasan Madura. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 24(1), 74–80.
- Surya, A.T., Haikal, M.A., & Sobari, M.R. (2024). Strategi Efektif Manajemen Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kecamatan Kertasari. *Jurnal Media Akademik*, 2(11).
- Wulandari, N., & Halimatussadiyah, A. (2022). Dampak Keanggotaan Koperasi terhadap

Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 703–716.

Larosa, Gimin, & Haryono. (2023). Partisipasi Anggota dan Kinerja Koperasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 22–31.

Kristiana, L., Nurmalasari, Y., & Sholeh, M.S. (2024). Peran Koperasi Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Hortikultura di Pamekasan Madura . *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 24(1), 74–80.

Surya, A.T., Haikal, M.A., & Sobari, M.R. (2024). Strategi Efektif Manajemen Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kecamatan Kertasari . *Jurnal Media Akademik*, 2(11).

Wulandari, N., & Halimatussadiyah, A. (2022). Dampak Keanggotaan Koperasi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 703–716.

Larosa, Gimin, & Haryono. (2023). Partisipasi Anggota dan Kinerja Koperasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 22–31.